

PENGARUH INFLASI DAN BI RATE TERHADAP PENYALURAN KREDIT DI PROVINSI JAMBI

The Effect Of Inflation And BI Rate On Credit Distribution In Jambi Province

Rian Dani¹, Iqra Wiarta², Endah Trikurniasih³, Armandito⁴

Universitas Muhammadiyah Jambi

riandani0193@gmail.com¹, iqra_wiarta2006@yahoo.co.id²

bubun.neya@gmail.com³, ditoa3653@gmail.com⁴

Diterima : 16 Februari 2025; Direvisi : 14 Maret 2024; Disetujui : 31 Maret 2025

<https://doi.org/10.37250/newkiki.v4i1.315>

Abstract

Regional Development Banks have an important intermediary function in supporting regional development. Credit distribution to the community will improve community welfare. This study aims to analyze the influence of macroeconomic variables, namely inflation and Bank Indonesia interest rates on the development of credit distribution at the Jambi Regional Development Bank (Bank Jambi). The quantitative descriptive research method is used to answer the problems raised in this study with secondary data for the period 2020 to 2023. The analysis tool in this study is multiple linear regression. The results of the study show that the development of credit distribution at Bank Jambi is not significantly influenced by macroeconomic variables, namely inflation and Bank Indonesia interest rates.

Keywords: Macroeconomics, Inflation, BI rate, Credit Distribution, Regional Banks

Abstrak

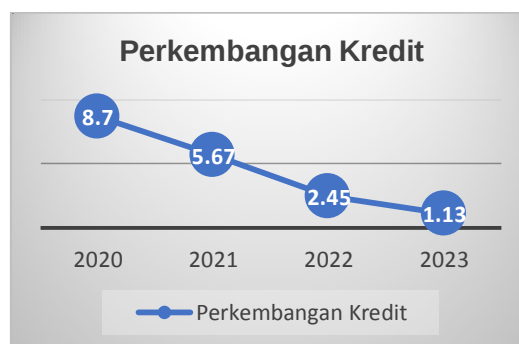
Bank Pembangunan daerah memiliki fungsi intermediasi yang penting dalam menunjang Pembangunan daerah. Penyaluran kredit kepada Masyarakat akan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel makro ekonomi yaitu inflasi dan suku Bunga Bank Indonesia terhadap perkembangan penyaluran kredit pada Bank Pembangunan Daerah Jambi (Bank Jambi). Metode penelitian deskriptif kuantitatif digunakan guna menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dengan data sekunder dengan periode 2020 sampai dengan 2023. Alat analisis dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan penyaluran kredit pada bank Jambi tidak signifikan dipengaruhi oleh variabel makro ekonomi yaitu berupa inflasi dan suku Bunga Bank Indonesia. Penerapan yang bisa dilakukan untuk penanganan penurunan kredit bank yaitu: (1) Digitalisasi Kredit Mikro, Bank memperkenalkan aplikasi mobile untuk pengajuan kredit mikro dengan proses yang cepat dan mudah (2) Kemitraan dengan Fintech, Bank menjalin kerjasama dengan fintech lokal untuk memperluas jangkauan pasar kredit. (3) Program Edukasi Nasabah, Memberikan edukasi kepada calon debitur mengenai manajemen keuangan agar pengelolaan kredit lebih sehat.

Kata kunci: Makroekonomi, Inflasi, BI rate, Penyaluran Kredit, Bank Daerah

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia: Sebagai lembaga keuangan, bank memegang peranan penting dalam memfasilitasi kemajuan ekonomi dan mencapai kesejahteraan dengan bertindak sebagai lembaga intermediasi dalam suatu perekonomian (Rian Dani & Iqra Wiarta, 2022). Dalam rangka mencapai pembangunan daerah, Bank Pembangunan Daerah (BPD) memegang peranan penting. (2019, Augustin) Bank Pembangunan Daerah berbeda dengan bank umum lainnya dalam tugas dan fungsinya karena merupakan bank yang didirikan dan dipegang seluruhnya atau sebagian oleh pemerintah daerah (Ramadhan & Dahmiri, 2024). Dalam rangka mendorong pembangunan di Provinsi Jambi, PT. Bank Pembangunan Daerah (BPD) Jambi, juga disebut Bank Jambi, didirikan dengan maksud untuk mendorong kemajuan ekonomi. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jambi merupakan tujuan dari peran intermediasi Bank Pembangunan Daerah, yang melibatkan penghimpunan dan penyaluran uang. Tujuan penyaluran uang tunai dalam bentuk kredit adalah untuk

menyediakan modal kerja, investasi, atau kredit konsumsi lainnya kepada masyarakat Provinsi Jambi yang membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Perkembangan penyaluran kredit Bank Jambi tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut.



Sumber: Laporan Tahunan Bank Jambi (data diolah)

Gambar 1. Penyaluran Kredit Pada Bank Jambi Periode 2020 – 2023

Penyaluran kredit Bank Jambi mengalami penurunan dari tahun 2020 ke tahun 2023, sebagaimana terlihat pada Gambar 1. Meskipun di tengah merebaknya wabah COVID-19 pada tahun 2020, Bank Jambi tetap mampu meningkatkan penyaluran kredit kepada masyarakat sebesar 8,70% dari Rp7.814.429.000.000 pada tahun 2019 menjadi Rp8.494.608.000.000 pada tahun 2020. Pertumbuhan kredit tersebut mengalami penurunan dari tahun 2021 ke tahun 2023. Pertumbuhan penyaluran kredit pada tahun 2021 sebesar 5,67 persen, tahun

2022 sebesar 2,45 persen, dan tahun 2023 sebesar 1,13% dibandingkan tahun 2020. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pola penyaluran kredit Bank Jambi mengalami penurunan sejak berakhirnya wabah COVID-19. Penyaluran kredit di bank konvensional dan bank syariah telah menjadi bahan penelitian beberapa akademisi di masa lalu. Beberapa karya tersebut adalah (Haryanto & Widyarti, 2017), (Hasanah, 2017), (Giri et al., 2019), (Rahman et al., 2022), dan (Priyadi et al., 2021). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penyaluran kredit di bank dipengaruhi oleh faktor ekonomi makro. Banyak pihak meyakini bahwa akses masyarakat terhadap kredit dipengaruhi secara tidak proporsional oleh dua variabel ekonomi makro, yaitu inflasi dan suku bunga BI. Untuk kurun waktu 2020–2023, para akademisi ingin mengkajinya kembali dengan menerapkannya pada penyaluran kredit Bank Jambi.

LANDASAN TEORI

Pengertian Kredit

Suatu bank dan pihak lain dapat mengadakan perjanjian pinjaman bersama yang mendefinisikan kredit sebagai penerbitan sejumlah uang atau wesel

yang setara yang mengharuskan peminjam untuk membayar kembali setelah jangka waktu tertentu. (Kosasih, 2019). Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji, pembayaran akan dilaksanakan pada jangka waktu yang telah disepakati (Hanggondosari & Dina, 2022). Kepercayaan adalah makna kredit. *Credere* yang dalam bahasa Latin berarti percaya merupakan asal mula istilah kredit. Kreditur menjamin penerima kredit (debitur) bahwa kredit tersebut niscaya akan dikembalikan sesuai dengan ketentuan perjanjian.

Tujuan dan Fungsi Kredit

Pemberian kredit memiliki beberapa fungsi. Tidak mungkin mendirikan bank dengan alasan apa pun selain untuk memberikan pinjaman. Wahyuni (2017) menyatakan bahwa berikut ini adalah tujuan utama pemberian kredit:

1. Kemampuan bank untuk membantu pemerintah akan ditingkatkan dengan meningkatnya jumlah kredit yang disalurkan; jelas bahwa angka ini menunjukkan bahwa banyak industri

mengalami peningkatan pertumbuhan.

2. Tujuan kedua adalah untuk membantu perusahaan klien dalam mencari modal, baik modal investasi maupun modal operasional. Diharapkan debitur selanjutnya akan memiliki sarana untuk menggunakan dana tersebut guna memajukan dan meningkatkan bisnis mereka.
3. Mencari keuntungan: Tujuannya adalah agar bank mendapatkan bunga yang dihasilkan sebagai biaya administrasi kredit dan kompensasi nasabah.

Pengertian Sistem Penyaluran Kredit

Menurut Sari (2023), sistem penyaluran kredit yang dikembangkan oleh bank merupakan jaringan atau proses yang dirancang dan disinkronisasikan dengan pola yang teratur dalam pelaksanaan kegiatan usaha pokok bank. Sistem Penyaluran Kredit adalah proses atau mekanisme yang dilakukan oleh lembaga keuangan, khususnya bank, dalam menyalurkan dana kepada masyarakat atau pelaku usaha dalam bentuk pinjaman (kredit) (Gilang, P,

2024). Sistem ini mencakup seluruh prosedur mulai dari pengajuan, analisis, persetujuan, hingga pencairan dan pengawasan kredit. Bank melalui serangkaian langkah saat memproses aplikasi kredit: meninjau aplikasi, membuat keputusan apakah akan menyetujui atau menolak aplikasi, mencairkan kredit yang diajukan, mengelola, membimbing, dan mengawasi proses, dan akhirnya, nasabah membayar kembali kepada bank atas kredit yang disetujui..

Pengertian Inflasi

Menurut Purba dkk. (2022), inflasi terjadi ketika harga semua komoditas dan jasa yang penting bagi suatu perekonomian terus meningkat. Inflasi adalah suatu kondisi di mana terjadi kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu (Yanti & Soebagyo, 2022). Inflasi tidak dapat diartikan sebagai kenaikan harga hanya beberapa barang atau jasa kecuali jika inflasi mempengaruhi sebagian besar barang dan jasa.

Indikator Inflasi

Tingkat inflasi pada kurun waktu tertentu dapat diketahui dengan menggunakan sejumlah

indikator ekonomi makro (Hartati, 2020). Berikut ini adalah beberapa indikatornya:

1. Indeks Harga Konsumen (IHK)

Angka indeks yang disebut Indeks Harga Konsumen (IHK) menunjukkan tingkat harga umum yang harus dibayar konsumen untuk produk dan layanan selama periode waktu tertentu. Indeks Harga Konsumen (IHK) di Indonesia memperhitungkan tingkat inflasi di kota-kota besar serta beberapa ratus barang fundamental. Untuk mendapatkan IHK, seseorang harus menggunakan rumus berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK - IHK_{-1}}{IHK_{-1}} \times 100\%$$

2. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

Berbeda dengan CPI, yang melihat inflasi dari sudut pandang konsumen, IHPB melihat inflasi melalui sudut pandang produsen. IHPB menunjukkan tingkat harga yang diperoleh produsen pada berbagai tingkat produksi. Untuk menentukan IHPB, gunakan rumus berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{IHPB - IHPB_{-1}}{IHPB_{-1}} \times 100\%$$

3. Indeks Harga Implisit (IHI)

Karena CPI dan IHPB hanya memperhitungkan puluhan atau ratusan jenis produk dan layanan yang berbeda di puluhan kota, keduanya memberikan gambaran yang sangat sempit tentang tingkat inflasi. Kenyataannya, ada ribuan atau bahkan lebih jenis komoditas dan layanan yang berbeda yang diciptakan atau dikonsumsi. Selain itu, wilayah tersebut secara keseluruhan merupakan pusat kegiatan ekonomi, bukan hanya beberapa kota. Untuk menggambarkan inflasi yang paling realistis, para ekonom menggunakan IHI (deflator PDB). Untuk tujuan penghitungan IHI, rumusnya adalah:

$$\text{Inflasi} = \frac{IHI - IHI_{-1}}{IHI_{-1}} \times 100\%$$

Bank Indonesia (BI) Rate

Suku bunga Bank Indonesia (BI) merupakan suku bunga kebijakan yang merupakan sikap atau sikap kebijakan moneter yang dikomunikasikan oleh bank kepada masyarakat (Hastuti, 2019). Suku bunga acuan Bank Indonesia (BI) adalah suku bunga kebijakan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan menjadi patokan bagi lembaga keuangan di Indonesia dalam menentukan suku bunga produk

mereka, seperti pinjaman dan tabungan (Tandipayung & Rumokoy, 2024). Dalam rapat RDG bulanan, Gubernur Bank Indonesia menetapkan suku bunga BI yang selanjutnya digunakan dalam operasi moneter untuk memenuhi tujuan operasional kebijakan moneter dengan mengelola likuiditas pasar uang. Suku bunga BI telah berlaku sejak tahun 2005.

Namun pada bulan April 2016, Bank Indonesia mengganti suku bunga BI dengan 7-day Reverse Repo Rate sebagai suku bunga kebijakan baru untuk transmisi kebijakan. Perubahan suku bunga ini mulai berlaku pada tanggal 19 Agustus 2016.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Pendekatan deskriptif kuantitatif menggunakan data atau sampel yang telah diidentifikasi sebagaimana adanya, untuk menjelaskan atau memberikan gambaran umum tentang subjek yang diteliti (Sugiono, 2020). Data sekunder kuantitatif yang diolah melalui analisis statistik dan ekonomi menjadi dasar penelitian ini. Untuk tahun 2020–2023, data penelitian ini berasal dari statistik ekonomi makro bulanan. Berikut ini adalah tempat-tempat penelitian ini memperoleh datanya:

Tabel 1. Data dan Sumber Data

No	Data	Sumber Data
1	Inflasi	Bank Indonesia
2	BI Rate	Bank Indonesia
3	Pertumbuhan Kredit	Laporan tahunan Bank Jambi

Data penelitian ini dikumpulkan melalui analisis data sekunder, dokumentasi, dan bibliografi. Topik penelitian dibahas menggunakan pendekatan analisis regresi linier berganda.

dengan menggunakan indikator makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga BI sebagai variabel independen. Hasil Analisis Deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Data penyaluran kredit yang dilakukan oleh Bank Jambi dan juga data rata- rata nilai inflasi dan BI 7 rate periode 2020 – 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji tingkat penyaluran kredit di Bank Jambi

Tahun	Perkembangan Kredit (%)	BI Rate (%)	Inflasi (%)
2020	8,70	4,25	2,68
2021	5,67	3,75	2,67
2022	2,45	4,04	4,21
2023	1,13	5,81	3,69

Sumber: BI dan AR Bank Jambi (2023) (diolah).

Berdasarkan pada tabel 2 diatas, didapatkan data bahwa perkembangan penyaluran kredit pada Bank Jambi dari tahun 2020 sampai dengan 2023 serta data makro ekonomi Indonesia yaitu berupa BI rate dan juga inflasi. Perkembangan penyaluran kredit bank Jambi setiap tahunnya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Perkembangan penyaluran kredit tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 8,70% dan terendah pada tahun 2023 yaitu sebesar 1,13%.

Selanjutnya pada tabel. 3 juga dapat disimpulkan bahwa, data variabel makro ekonomi dari tahun 2020 sampai dengan 2023 selalu berfluktuatif. Nilai rata-rata inflasi yang terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 2,68% dan menurun pada tahun 2021 yaitu sebesar 2,67%. Selanjutnya mengalami peningkatan pada tahun 2022 yaitu sebesar 4,21% dan kembali

mengalami penurun pada tahun 2023 yaitu sebesar 3,69%. Begitu pula dengan data BI rate yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2020 nilai rata- rata suku bunga BI yaitu sebesar 4,25% dan mengalami penurunan pada tahun 2021 yaitu sebesar 3,75%. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan sebesar 4.04% dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2023 yaitu sebesar 5,81%.

Ketika inflasi menjadi faktor penentu tingkat konsumsi masyarakat di suatu daerah, suku bunga menjadi tolok ukur penawaran dan permintaan kredit di perbankan (Ikram & Fakhruddin, 2017; Pratiwi & Prajanto, 2020; Angrainie & Budianto, 2024). Hasil penelitian tentang pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap tingkat penyaluran kredit Bank Jambi ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Model Summary

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,891 ^a	,794	,381

a. Predictors: (Constant), BI Rate , Inflasi

Tabel 3 menunjukkan bahwa model penelitian ini memiliki nilai R Kuadrat sebesar 0,794. Inflasi dan suku bunga BI, dua indikator ekonomi makro, menyumbang 79,4 persen varians dalam alokasi pinjaman Bank Jambi, sedangkan variabel lain menyumbang 21,6 persen sisanya. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu,

faktor-faktor seperti Dana Pihak Ketiga, CAR, dan NPL (Adelina et al., 2024) dapat menjadi landasan kinerja keuangan bank secara keseluruhan (Wahyuni, 2024). Selain itu, tabel berikut ini menampilkan model pengaruh faktor-faktor makroekonomi terhadap penyaluran kredit Bank Jambi tahun 2020–2023.

Tabel 4. Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,513	8,756		2,343	,257
	Inflasi	-1,216	1,779	-,330	-,683	,618
	BI Rate	-3,200	2,139	-,723	-1,496	,375

a. Dependent Variable: Perkembangan Kredit

Penyaluran kredit di Bank Jambi tidak terpengaruh secara signifikan oleh kondisi makroekonomi, sebagaimana terlihat pada Tabel 4. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,257). Berikut ini adalah model persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = 20,513 - 1,216 (X_1) - 3,2 (X_2) + e$$

Nilai 20,513 ditetapkan sebagai nilai konstan menurut model persamaan. Artinya, jika tidak ada

perubahan inflasi dan suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, penyaluran kredit di Bank Jambi akan terus meningkat sebesar 20,513. Artinya, ketika masyarakat membutuhkan pinjaman atau pembiayaan, mereka akan memilih Bank Jambi. Penelitian yang dilakukan oleh Khasanah & Meiranto (2015), Amelia & Murtiasih (2017), dan Indriati et al. (2018) juga sampai pada kesimpulan yang sama, yaitu bahwa penyaluran kredit pada suatu bank dipengaruhi oleh variabel

fundamental atau internal bank, yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), CAR, dan LDR. Model penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa variabel inflasi (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Jambi karena memiliki nilai konstanta sebesar -1,216 pada tingkat signifikansi di atas 0,05. Temuan penelitian ini menguatkan temuan penelitian Eltania (2022), Marcela dan Suci (2022), Sihombing dan Agnesia Sihombing (2023), dan lain-lain. Hidayat (2018) dan Sulistyowati dkk. (2023) menemukan hal yang berbeda, namun penelitian ini justru menemukan hal yang sebaliknya. Koefisien suku bunga Bank Indonesia yang bernilai negatif 3,2 berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit, seperti terlihat pada Tabel 4. Penurunan penyaluran kredit sebesar 3,2 poin persentase diasosiasikan dengan kenaikan suku bunga. Solusi penanganan penurunan kredit bank yaitu: (1) Digitalisasi Kredit Mikro, Bank memperkenalkan aplikasi mobile untuk pengajuan kredit mikro dengan proses yang cepat dan mudah (2) Kemitraan dengan Fintech, Bank menjalin kerjasama dengan fintech lokal untuk memperluas jangkauan

pasar kredit. (3) Program Edukasi Nasabah, Memberikan edukasi kepada calon debitur mengenai manajemen keuangan agar pengelolaan kredit lebih sehat. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pulungan & Muslih (2020), Pratiwi & Prajanto (2020), dan Ramadan & Dahmiri (2024). Berdasarkan penelitian tersebut, penyaluran kredit publik di Bank Jambi tidak dipengaruhi oleh variabel makroekonomi. Karena variabel makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga yang ditetapkan oleh bank sentral tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit, maka model penelitian ini tidak memperhitungkan faktor krusial lain yang mungkin berpengaruh.

Hasil model menunjukkan bahwa peminjam lebih berhati-hati dalam memperkirakan inflasi dan suku bunga; oleh karena itu, tingkat pertumbuhan pinjaman turun saat inflasi naik dan naik saat suku bunga naik. Selain faktor makroekonomi, penyaluran kredit Bank Jambi lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti: Dana Pihak Ketiga (DPK): Semakin besar DPK yang

dihimpun, semakin besar kemampuan bank untuk menyalurkan kredit (Sudaryanti, D., dkk, 2021)., Non-Performing Loan (NPL): Semakin tinggi NPL, semakin rendah kepercayaan bank untuk menyalurkan kredit baru (Batari & Widyawati, 2024), Capital Adequacy Ratio (CAR): CAR yang tinggi menunjukkan kestabilan bank, namun dapat mengurangi proporsi dana yang disalurkan sebagai kredit (Agustina, dkk, 2023). dan Return on Assets (ROA): Bank dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih agresif dalam menyalurkan kredit (Ali & Siyo, 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan selanjutnya, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa penyaluran kredit Bank Jambi tidak terlalu dipengaruhi oleh variabel independen inflasi dan suku bunga BI. Selain faktor makroekonomi, penyaluran kredit Bank Jambi lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti: Dana Pihak Ketiga (DPK), Non-Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Return on Assets (ROA). Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya memperluas periode penelitian dan

mengikutsertakan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit selain indikator makroekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, N., Wagiyem, & Puspitasari, A. A. R. (2024). Pengaruh Kecukupan Modal (CAR), Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), Kredit Bermasalah (NPL) terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Konvensional Yang Terdapat Dalam Bursa Efek Indonesia 2017-2021. *Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 15(1), 17–32.
- Agustin, T. (2019). Pengaruh Penilaian Kinerja Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Pengembangan Karir Pegawai Pada Pt. Bang Pembangunan Daerah Kalimantan Barat Cabang Sekadau. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–19.
file:///C:/Users/User/Downloads/28448-75676588260-1-PB.pdf
- Agustina, L., Fitriyah, L., & Citradewi, A. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Rasio CAR, BOPO, FDR, NPF dan ROA Bank Syariah (Studi Kasus Pada Pt Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Tahun 2021-2022). *Journal of Sharia Economics and Finance*, 1(2), 94-104.
- Ali, M. R., & Siyo, K. (2024). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Bank BUMN Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 24(2), 145-156.

- Amelia, K., & Murtiasih, S. (2017). Analisis Pengaruh DPK, LDR, NPL dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada PT. Bank QNB Indonesia, Tbk Periode 2005 - 2014. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 22(1), 66–74. <http://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/ekbis/article/view/1511>
- Anggrainie, A., & Budianto, E. W. H. (2024). Pengaruh ROE, GWM, dan Beban Promosi terhadap Penerimaan Dana ZISWAF pada Perbankan Syariah dengan Firm Size sebagai Variabel Moderasi Periode Tahun 2015. Q1–Tahun 2023. Q3. *EKSYA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Syariah*, 2(1), 70–90.
- Batari, R. S., & Widyawati, D. (2024). Pengaruh Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah, dan Profitabilitas Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 13(1).
- Eltania, M. (2022). Pengaruh Suku Bunga Kredit, Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap Jenis Penyaluran Kredit. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 1(1), 25–37. <https://doi.org/10.21776/csefb.2022.01.1.03>
- Gilang, P. (2024). SISTEM DAN PROSEDUR KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA TBK UNIT PRINGSEWU I.
- Giri, N. P., Rediatni, P., Sri, A. A. G., Luh Sri, P. J., Made, I. M., & Amerta, S. (2019). International Journal of Social Sciences and Humanities Effect of Third Party Funds and BI Rate on Credit Distribution of BNI. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(3), 147–156. <http://sciencescholar.us/journal/index.php/ijsshhttps://doi.org/10.29332/ijssh.v3n3.371>
- Hanggondosari, S. U., & Dina, N. (2022). Implementasi Analisa System Dan Prosedur Pemberian Kredit Usaha Kecil Untuk Miminimalkan Kredit Macet. *JUMBA (Jurnal Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi)*, 1(1), 1–15.
- Hartati, N. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2010 – 2016. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 5(01), 92–119. <https://doi.org/10.37366/jespb.v5i01.86>
- Haryanto, S. B., & Widyarti, E. T. (2017). Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Go Public Periode Tahun 2012-2016. *Perbanas Review*, 6, 1–11. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/18062>
- Hasanah, E. N. (2017). Inflation, Interest Rate and Credit Rate in Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 17(2), 15. <https://doi.org/10.25124/jmi.v17i2.1064>
- Hastuti, R. T. (2019). Pengaruh Inflasi, Kurs dan Bi Rate Terhadap Indeks Saham Syariah Periode 2013-2018. *Universitas Islam Riau*.
- Hidayat, R. A. L. (2018). Pengaruh Variabel Rasio Keuangan Dan Makroekonomi Terhadap Pemberian Kredit Sektor Umkm Oleh Perbankan Di Indonesia.

- Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa, 9(2), 253–268. <https://doi.org/10.25105/jmpj.v9i2.2035>
- Ikram, A. D., & Fakhruddin. (2017). Hubungan Suku Bunga Kredit Konsumsi Dan Inflasi Terhadap Penawaran Kredit Konsumsi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(4), 597–606.
- Indriati, V., Zuhroh, I., & Susilowati, D. (2018). Analisis Penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(3), 529–540.
- Khasanah, U., & Meiranto, W. (2015). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Volume Penyaluran Kredit Perbankan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Kosasih, P. D. J. I. (2019). Akses Pengkreditan dan Ragam Fasilitas Kredit Dalam Perjanjian Kredit Bank. *Sinar Grafika (Bumi Aksara)*.
- Mar, M. A., & Muslih, M. (2020). Pengaruh Dpk, Nim, Dan Bi Rate Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Konvensional Di Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 6(3). <https://doi.org/10.31869/me.v6i3.2017>
- Marsela, K., & Suci, N. M. (2022). Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bpr Konvensional Kabupaten Kelungkung *Bisma: Jurnal Manajemen*, 8(3), 519–528. <https://repo.undiksha.ac.id/10427/>
- Pratiwi, R. D., & Prajanto, A. (2020). Faktor Internal dan Eksternal Sebagai Determinan Peningkatan Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 16–26. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.3133>
- Priyadi, U., Utami, K. D. S., Muhammad, R., & Nugraheni, P. (2021). Determinants of credit risk of Indonesian Shari'ah rural banks. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 13(3), 284–301. <https://doi.org/10.1108/IJIF-09-2019-0134>
- Purba, W., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnomi*, 4(1), 62–74. <https://doi.org/10.36985/g9awzh90>
- Rahman, I., Ratnasari, R. T., & Wardhana, A. K. (2022). Effect of Certificate of Bank Indonesia Sharia and Indonesian Bank Seven Days Repository Rate to Inflation Ratio in Indonesia During Covid-19 Pandemic. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 157–174. <https://doi.org/10.23960/e3j/v5i1.157-174>
- Ramadhan, R. A., & Dahmiri, D. (2024). Pengaruh Variabel Makro

- Ekonomi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Pembangunan Daerah Jambi 2019-2022. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 13(01), 109–121. <https://doi.org/10.22437/jmk.v13i01.27237>
- Rian Dani, & Iqra Wiarta. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) pada PT. Bank Mega Syariah Periode Tahun 2017-2021. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 1(3), 349–360. <https://doi.org/10.55123/mamen.v1i3.705>
- Sari, A. (2023). Penerapan Sistem Pengendalian Internal Keuangan di MA PP Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap. IAIN Parepare. [https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/6334/%0Ahttps://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/6334/1/19.62202.007 ALFINA SARI.pdf](https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/6334/%0Ahttps://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/6334/1/19.62202.007%20ALFINA%20SARI.pdf)
- Sihombing, S. C., & Agnesia Sihombing, D. (2023). Pengaruh Jumlah Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Penyaluran Kredit UMKM Melalui Suku Bunga Dasar Kredit. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 12(1), 61–75. <https://doi.org/10.33059/jmk.v12i1.6444>
- Sudaryanti, D. S., Sahroni, N., & Kurniawati, A. (2021). Analisa Kinerja Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Penyaluran Kredit pada Bank Persero di Indonesia. *BanKu: Jurnal Perbankan Dan Keuangan*, 2(1), 1-13.
- Sulistiyowati, A., Pitoyo, B. S., & Handayani, M. (2023). Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Penyaluran Kredit Rahn PT. Pegadaian Syariah Periode Tahun 2011-2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2510. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.9649>
- Tandipayung, L., Maramis, J. B., & Rumokoy, L. J. (2024). Pengaruh Suku Bunga BI, Kurs dan Risiko Geopolitik terhadap Nilai Perusahaan Eksportir di Indonesia Periode 2019-2023. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 12(4), 734-745.
- Wahyuni, N. (2017). Penerapan Prinsip 5C Dalam Pemberian Kredit Sebagai Perlindungan Bank. *Lex Journal: Kajian Hukum & Keadilan*, 1(1). <https://doi.org/10.25139/lex.v1i1.236>
- Wahyuni, N. (2024). PENGARUH VARIABEL FUNDAMENTAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT BANK BRI SYARIAH PRIODE TAHUN 2014-2022. *Islamic Banking, Economic and Financial Journal*, 4(2).
- Yanti, Y. W. T. F., & Soebagyo, D. (2022). Analisis pengaruh jub, suku bunga, dan nilai tukar terhadap inflasi di Indonesia tahun 2005-2021. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(2), 249-264.